

Editor: Dr. Henny Sanulita, M.Pd.



Penguatan Keterampilan Menyimak

Dalam Pembelajaran Bermakna Abad 21

Ikhza Mahendra Putra, S.Pd. | Dwi Hardianti, S.Pd.
Eligia Wijaya, S.Pd. | Maria Fransiska, S.S.
Viktorina Buri, S.Pd. | Yunita Andriani, S.Pd.



Penguatan Keterampilan Menyimak

Dalam Pembelajaran Bermakna Abad 21

Ikhza Mahendra Putra, S.Pd. | Dwi Hardianti, S.Pd.
Eligia Wijaya, S.Pd. | Maria Fransiska, S.S.
Viktorina Buri, S.Pd. | Yunita Andriani, S.Pd.

Editor: Dr. Henny Sanulita, M.Pd.



**PENGUATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
DALAM PEMBELAJARAN BERMAKNA ABAD 21**

Ditulis oleh:

**Ikhza Mahendra Putra, S.Pd.
Dwi Hardianti, S.Pd.
Eligia Wijaya, S.Pd.
Maria Fransiska, S.S.
Viktorina Buri, S.Pd.
Yunita Andriani, S.Pd.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juni 2025

Perancang sampul: Rosyiful Aqli
Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-634-234-205-3

viii + 144 hlm.; 15,5x23 cm.

©Juni 2025



KATA PENGANTAR

Seutas kata pembuka, setangkai harapan disematkan.

Penguatan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bermakna Abad 21 bukan sekadar buku, tetapi sebuah ikhtiar untuk menempatkan kembali keterampilan menyimak pada posisi strategis dalam pembelajaran. Di tengah derasnya arus informasi dan cepatnya perubahan zaman, kemampuan menyimak yang aktif, kritis, dan reflektif menjadi bekal utama untuk tetap relevan dan tangguh.

Buku ini kami susun dengan semangat untuk menjawab tantangan pembelajaran masa kini, mewujudkan ruang belajar yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pemaknaan, nilai, dan pengalaman belajar yang utuh.

Semoga setiap lembar yang terbaca dapat menjadi percikan inspirasi, setiap gagasan yang tersaji menjadi bekal transformasi, dan setiap praktik yang dicontohkan dapat memantik inovasi.

Selamat menyelami, selamat memaknai.

Pontianak, 29 Mei 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------|-----|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi..... | v |

BAB I

HAKIKAT KETERAMPILAN MENYIMAK SEBAGAI KOMPETENSI RESEPTIF..... 1

- A. Definisi dan Karakteristik Keterampilan Menyimak.....2
- B. Perbedaan Menyimak dan Mendengar Biasa.....6
- C. Peran Menyimak dalam Pemerolehan Bahasa dan Komunikasi..... 10
- D. Hubungan Menyimak dengan Berpikir Kritis dan Analitis..... 13

BAB II

PROSES DAN TANTANGAN DALAM KEGIATAN MENYIMAK..... 23

- A. Tahapan dan Proses Kognitif dalam Menyimak..... 24
- B. Jenis-jenis Menyimak dan Tujuannya 29
- C. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Menyimak 31
- D. Kesalahan Umum dalam Menyimak dan Cara Mengatasinya..... 37
- E. Tantangan Menyimak di Era Informasi dan Gangguan Digital 39

BAB III

MENYIMAK DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM ABAD 2143

- A. Keterampilan Menyimak dalam Kerangka Kompetensi Global..... 45
- B. Menyimak dan Profil Pelajar Pancasila 47
- C. Integrasi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) melalui Menyimak..... 51
- D. Multiliterasi dan Peran Teks Lisan dalam Kurikulum Nasional..... 54
- E. Tantangan Implementasi Pembelajaran Menyimak di Berbagai Jenjang 57

BAB IV

PRINSIP DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENYIMAK YANG BERMAKNA 61

- A. Karakteristik Pembelajaran Menyimak yang Bermakna.... 62
- B. Konstruktivisme dan Pembelajaran Kontekstual dalam Menyimak 78
- C. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Model Penyimak..... 81
- D. Menyimak yang Terhubung dengan Pengalaman Hidup Siswa..... 83
- E. Pembelajaran Menyimak Berbasis Nilai dan Budaya 85

BAB V

STRATEGI INOVATIF DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENYIMAK89

- A. Teknik Menyimak Aktif dan Reflektif..... 90
- B. Pemanfaatan Audio, Video, dan *Podcast* dalam Pembelajaran Menyimak 93

| | |
|--|-----|
| C. Mendesain Kegiatan Menyimak Berbasis Masalah dan Proyek | 95 |
| D. Cerita, Drama, Wawancara, dan Diskusi sebagai Bahan Latihan Menyimak..... | 98 |
| E. Refleksi dan Metakognisi dalam Meningkatkan Kualitas Menyimak | 100 |

BAB VI

LITERASI DIGITAL DAN EVALUASI KETERAMPILAN MENYIMAK 105

| | |
|--|-----|
| A. Literasi Digital: Menyimak dalam Era Multimodal | 106 |
| B. Menyimak Teks Digital: Video Interaktif, Media Sosial, dan Webinar..... | 108 |
| C. Menyimak Kritis di Era Disinformasi dan Infodemia..... | 112 |
| D. Evaluasi Otentik dan Umpan Balik dalam Pembelajaran | 116 |
| E. Desain Instrumen Evaluasi Menyimak dalam Konteks Digital | 126 |
| Daftar Pustaka..... | 135 |
| Tentang Penulis..... | 141 |



BAB I

HAKIKAT KETERAMPILAN MENYIMAK SEBAGAI KOMPETENSI RESEPTIF

Maria Fransiska, S.S.

Sering kali kita mengira bahwa menyimak hanyalah kegiatan mendengar. Padahal, menyimak jauh lebih kompleks daripada sekadar menangkap suara. Menyimak melibatkan perhatian, pemahaman, dan kemampuan menangkap makna dari apa yang didengar. Dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial, keterampilan menyimak menjadi fondasi penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan pemahaman yang utuh.

Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, menyimak termasuk dalam kategori kompetensi reseptif, yaitu kemampuan menerima dan mengolah informasi dari luar. Keterampilan ini merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, seseorang akan kesulitan memahami pesan yang disampaikan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media.

Sayangnya, dalam praktik pembelajaran, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan porsi yang memadai. Pembelajaran cenderung lebih menitikberatkan pada kemampuan berbicara atau menulis, sementara menyimak dianggap sebagai proses yang terjadi secara otomatis. Padahal, menyimak yang efektif perlu dilatih secara sadar dan terarah.

Menyimak sering dianggap hal yang sederhana karena kita melakukannya setiap hari. Padahal, menyimak bukan sekadar mendengar suara. Menyimak melibatkan perhatian, pemahaman, dan kemampuan menangkap makna dari apa yang disampaikan orang lain. Inilah yang disebut sebagai kompetensi reseptif, yaitu kemampuan menerima dan memahami pesan secara utuh.

Dalam kehidupan sehari-hari—di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosial—kita terus berinteraksi dengan orang lain. Untuk bisa memahami informasi, instruksi, atau bahkan perasaan orang lain, kita perlu memiliki keterampilan menyimak yang baik. Sayangnya, keterampilan ini sering diabaikan dalam proses belajar mengajar. Banyak orang lebih fokus pada berbicara dan menulis, tanpa menyadari bahwa menyimak adalah langkah awal untuk bisa berkomunikasi dengan baik.

A. Definisi dan Karakteristik Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa utama—selain berbicara, membaca, dan menulis—yang perlu dikuasai oleh setiap pembelajar. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan ini memegang peranan penting, terutama dalam kegiatan seperti belajar, berkomunikasi, dan bertukar informasi. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, proses komunikasi tidak akan berjalan secara efektif.

Keterampilan menyimak adalah kemampuan pesan lisan yang disampaikan dalam komunikasi, baik secara langsung (tatap muka)



BAB II

PROSES DAN TANTANGAN DALAM KEGIATAN MENYIMAK

Dwi Hardianti, S.Pd.

Menyimak sebagai keterampilan yang tampak pasif, tetapi kegiatan menyimak sebetulnya melibatkan proses kognitif yang kompleks dan dinamis. Dalam konteks pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari, menyimak menjadi jembatan utama dalam memahami makna, menangkap pesan, dan merespons secara tepat. Bab ini membahas berbagai aspek yang membentuk dan memengaruhi proses menyimak, baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis.

Pembahasan dimulai dari tahapan dan proses kognitif dalam menyimak yang menguraikan mekanisme internal otak saat menangkap dan mengolah bunyi bahasa. Selanjutnya, akan dikaji jenis-jenis menyimak dan tujuan-tujuannya, untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai ragam pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini. Tidak dapat diabaikan, faktor internal dan eksternal turut memengaruhi efektivitas menyimak.

Bab ini juga mengupas kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi dalam menyimak serta strategi untuk mengatasinya, sebagai upaya meningkatkan kualitas penyimakan peserta didik atau komunikator. Terakhir, akan dibahas tantangan yang dihadapi dalam kegiatan menyimak di era informasi, termasuk gangguan digital yang semakin masif dan potensial mengganggu fokus serta pemahaman pendengar.

Melalui pembahasan komprehensif dalam bab ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kompleksitas kegiatan menyimak dan mampu merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menyimak secara efektif di berbagai konteks komunikasi.

A. Tahapan dan Proses Kognitif dalam Menyimak

Keterampilan menyimak di sekolah sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, keterampilan ini menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat menghambat efektivitas pembelajaran menyimak di sekolah. Hambatan utama meliputi kurangnya konsentrasi dan daya ingat, kondisi fisik dan psikologis yang kurang mendukung, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta metode pengajaran yang monoton.

Tantangan lain seperti gangguan kebisingan, perbedaan logat pembicara, kosakata sulit, dan struktur kalimat kompleks juga memengaruhi pemahaman. Karena kemampuan menyimak setiap individu berbeda, latihan intensif sangat dibutuhkan. Strategi peningkatan meliputi penggunaan media audio-visual, model pembelajaran interaktif, penyesuaian gaya belajar, dan perbaikan lingkungan kelas. Dengan pendekatan yang tepat dan latihan rutin, keterampilan menyimak dapat berkembang secara signifikan.



BAB III

MENYIMAK DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM ABAD 21

Viktorina Buri, S.Pd.

Kurikulum abad ke-21 dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan ini menekankan pada penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang dikenal sebagai *4C* (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*). Keterampilan menyimak menjadi bagian integral dalam pengembangan kompetensi tersebut karena memungkinkan peserta didik untuk memahami informasi secara akurat, berinteraksi secara efektif, dan membangun pemahaman lintas budaya dalam konteks kehidupan global (Meilani et al., 2020).

Kemampuan menyimak dalam konteks Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam mendukung dimensi bernalar kritis, mandiri, dan berkebhinekaan global. Peserta didik diajak untuk mendengarkan secara aktif, memahami perspektif yang berbeda, serta merespons berbagai persoalan sosial secara bijak. Kemampuan

ini sejalan dengan orientasi kurikulum nasional yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Transformasi pembelajaran di era digital menuntut peserta didik memiliki kompetensi multiliterasi, yakni melalui penguasaan keterampilan menyimak. Kegiatan menyimak tidak lagi terbatas pada teks lisan konvensional, melainkan berkembang ke berbagai media digital seperti *podcast*, video, dan siaran daring. Kondisi ini menempatkan keterampilan menyimak sebagai kunci untuk mengakses informasi, membangun pemahaman kritis, serta menilai keabsahan pesan di tengah arus informasi yang sangat cepat (Sugiarti et al., 2024).

Integrasi keterampilan menyimak dalam pembelajaran juga erat kaitannya dengan pengembangan 4C. Kemampuan menyimak yang baik membantu peserta didik dalam membangun komunikasi efektif, berpikir kritis terhadap pesan yang diterima, serta menciptakan ide-ide kreatif sebagai respons terhadap informasi yang diperoleh. Dalam situasi pembelajaran kolaboratif, keterampilan ini menjadi sarana utama untuk memahami ide orang lain, bernegosiasi, dan merumuskan solusi bersama (Meilani et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dalam kurikulum nasional menghadapi tantangan yang cukup kompleks, mulai dari ketersediaan media pembelajaran yang relevan, keterampilan guru dalam merancang kegiatan menyimak yang kontekstual, hingga rendahnya motivasi peserta didik.

Kajian dalam bab ini akan menguraikan peran keterampilan menyimak dalam kerangka kompetensi global, hubungannya dengan Profil Pelajar Pancasila, integrasi keterampilan 4C melalui menyimak, multiliterasi dalam pembelajaran teks lisan, serta tantangan implementasi pembelajaran menyimak di berbagai jenjang pendidikan. Setiap subbab akan memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi strategis keterampilan menyimak dalam kurikulum



BAB IV

PRINSIP DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENYIMAK YANG BERMAKNA

Eligia Wijaya, S.Pd.

Bab ini membahas prinsip dan pendekatan pembelajaran menyimak yang bermakna dengan menyoroti pentingnya keterampilan menyimak sebagai proses aktif yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak bukan sekadar aktivitas pasif, melainkan fondasi penting bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya.

Menghadapi tuntutan abad ke-21, pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual menjadi landasan penting, dengan menekankan penggunaan materi menyimak yang relevan dan bermuatan nilai moral untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memodelkan strategi menyimak efektif dan memberikan umpan balik. Selain itu, integrasi nilai budaya lokal serta pemanfaatan teknologi seperti video dan podcast menjadi

strategi penting dalam menciptakan pengalaman menyimak yang bermakna.

Dengan demikian, bab ini mengulas secara komprehensif prinsip-prinsip menyimak, pendekatan pembelajaran konstruktivis dan kontekstual, peran guru, serta penguatan nilai budaya sebagai upaya membentuk siswa yang cakap berbahasa dan berkarakter.

A. Karakteristik Pembelajaran Menyimak yang Bermakna

Menyimak bukan sekadar kegiatan mendengar, tetapi merupakan proses aktif dalam memahami pesan yang disampaikan secara lisan. Dalam praktik pembelajaran bahasa di sekolah, keterampilan menyimak sering kali masih diposisikan sebagai aktivitas pasif. Siswa mendengarkan guru atau audio lalu menjawab soal, tanpa pelibatan kognitif atau emosional yang mendalam. Padahal, menyimak yang bermakna justru menuntut partisipasi aktif siswa dalam memahami konteks, menafsirkan makna, dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Menurut Brown (2015), menyimak adalah proses mental yang kompleks yang mencakup perhatian, persepsi, interpretasi, dan respons. Dalam pembelajaran bahasa, menyimak menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lain seperti berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak yang bermakna harus mampu memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif, kritis, dan reflektif.

1. Berorientasi pada Pemahaman Makna

Satu di antara prinsip utama dalam pembelajaran menyimak yang bermakna adalah penekanan pada pemahaman isi, bukan sekadar mendengar dan mengulang bunyi atau kata-kata. Dalam praktiknya, menyimak bukan hanya soal “mendengar dengan telinga,” melainkan “menangkap makna dengan pikiran.” Kegiatan menyimak yang baik seharusnya melibatkan kemampuan siswa



BAB V

STRATEGI INOVATIF DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENYIMAK

Yunita Andriani, S.Pd.

Kemampuan menyimak merupakan fondasi utama dalam proses komunikasi yang efektif, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial. Sayangnya, keterampilan menyimak sering kali terabaikan dan tidak mendapatkan porsi pembelajaran yang memadai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Padahal, menyimak bukanlah aktivitas pasif semata, melainkan proses aktif dan reflektif yang menuntut perhatian, pemahaman, empati, serta kemampuan menafsirkan pesan secara kritis.

Bab ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikzan pemahaman menyeluruh tentang teknik menyimak aktif dan reflektif. Penyajian materi disusun secara sistematis, dimulai dari konsep dasar menyimak, perbedaan antara menyimak aktif dan menyimak pasif, hingga pengembangan teknik-teknik menyimak

yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran di kelas.

Menyimak aktif menekankan keterlibatan penuh pendengar dalam memahami isi pesan, memperhatikan bahasa verbal maupun nonverbal, serta merespons secara tepat. Sementara itu, menyimak reflektif membawa proses menyimak ke tingkat yang lebih dalam, dengan mendorong pendengar untuk merenung, mengevaluasi, dan mengaitkan informasi yang diterima dengan pengalaman dan pemahaman pribadi.

A. Teknik Menyimak Aktif dan Reflektif

Kemampuan menyimak secara aktif dan reflektif merupakan keterampilan esensial dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam membangun komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Menyimak aktif melibatkan perhatian penuh terhadap pembicara, pemahaman mendalam terhadap isi pesan, serta respons yang tepat dan empatik. Teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dalam lingkungan akademik.

Menurut International Listening Association (ILA), menyimak aktif didefinisikan sebagai "proses menerima, membangun makna, dan merespons pesan verbal dan/atau nonverbal". Dalam konteks pendidikan, penerapan teknik menyimak aktif telah terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil pembelajaran. Misalnya, strategi *LAFF* (Listen, Ask, Focus, Find) yang dikembangkan oleh McNaughton et al. (2008) menunjukkan bahwa pelatihan menyimak aktif dapat memperkuat hubungan antara pendidik dan orang tua mahasiswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.

Sementara itu, menyimak reflektif adalah strategi komunikasi yang bertujuan untuk memahami ide pembicara dengan mengulangi atau merangkum pernyataan mereka, sehingga memastikan



BAB VI

LITERASI DIGITAL DAN EVALUASI KETERAMPILAN MENYIMAK

Ikhza Mahendra Putra, S.Pd.

Bab ini membahas keterampilan menyimak dalam konteks perkembangan teknologi dan budaya digital yang kian pesat. Di era multimodal seperti saat ini, kemampuan menyimak tidak lagi terbatas pada teks lisan semata, tetapi juga mencakup berbagai format digital seperti video interaktif, media sosial, dan webinar. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi digital menjadi penting sebagai fondasi dalam menyimak secara efektif.

Selain itu, bab ini menyoroti pentingnya menyimak kritis dalam menghadapi disinformasi dan infodemia yang marak di ruang digital. Evaluasi keterampilan menyimak pun harus menyesuaikan diri, dengan menekankan pada pendekatan otentik dan umpan balik yang konstruktif. Untuk itu, desain instrumen evaluasi menyimak dalam konteks digital menjadi bagian penting dari upaya pengembangan pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman.

A. Literasi Digital: Menyimak dalam Era Multimodal

Bayangkan suatu pagi. Kamu membuka ponsel, lalu dalam sekejap, kamu sudah tenggelam dalam aliran informasi: pesan suara dari teman, video edukasi di Instagram, berita singkat dari TikTok, dan potongan *podcast* yang direkomendasikan Spotify. Dunia sekarang tidak hanya berbicara, tapi juga memvisualisasikan, mengiringi dengan musik, dan membungkus pesan dalam berbagai bentuk media. Di titik ini, menyimak bukan lagi urusan telinga saja.

Kita hidup di era multimodal, yakni makna disampaikan melalui perpaduan teks, gambar, suara, gerak, dan emosi digital. Ketika kamu menonton wawancara di YouTube atau mendengar *podcast* dengan grafis interaktif, kamu tidak hanya menyimak suara narator. Kamu juga menyimak ekspresi wajah, nada suara, irama musik latar, bahkan warna visual yang membentuk kesan tertentu. Ini bukan menyimak biasa—ini menyimak dengan banyak indera.

Menurut Kress & van Leeuwen (2001), komunikasi modern semakin mengandalkan mode multimodal karena manusia menafsirkan makna bukan hanya dari kata, tapi juga dari bagaimana dan melalui media apa pesan itu disampaikan. Literasi zaman dulu cukup dengan membaca dan menulis. Sekarang? Kita perlu literasi digital, yaitu kemampuan memahami, menilai, dan menggunakan informasi dari berbagai format media.

Data dari UNESCO (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 80% remaja global mengakses informasi melalui media digital, dan mayoritas dari mereka menyimak informasi dalam bentuk audiovisual. Di Indonesia sendiri, menurut laporan We Are Social (2024), rata-rata orang menghabiskan hampir 3 jam per hari menonton video *online*. Artinya, keterampilan menyimak kini berpindah dari ruang kelas ke layar digital, dari radio ke YouTube, dari ceramah ke TikTok.

Tapi, di balik kemudahan itu ada tantangan besar: banjir informasi dan manipulasi media. Banyak konten yang terdengar



DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Z., & Razavi, A. (2016). Using authentic materials in the foreign language classrooms: Teachers' perspectives in EFL classes. *International Journal of Research Studies in Education*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2015.1189>
- Anderson, A., & Lynch, T. (2017). *Listening*. Cambridge University Press.
- Anderson, L. W. (2013). *Effective teaching strategies*. McGraw-Hill.
- Anderson, L. W. (2016). *Classroom assessment: Enhancing the quality of teacher decision making*. Routledge.
- Badran, Y., & Al-Zein, H. (2021). Audio misinformation on WhatsApp: A case study from Lebanon. *Harvard Kennedy School–Misinformation Review*. <https://misinforeview.hks.harvard.edu/article/audio-misinformation-on-whatsapp-a-case-study-from-lebanon/>
- Basri, M., & Ramli, M. (2019). The use of multimedia in listening skill. *Journal of Language Education and Educational Technology*, 4(1), 18–25.
- Braillon, A., & Taiebi, F. (2020). Practicing "Reflective listening" is a mandatory prerequisite for empathy. *Patient Education and Counseling*, 103(9), 1860–1861. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.001>
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Education.

- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.
- Budiasningrum, R. S., & Rosita, R. (2022). Using podcasts to improve listening and speaking skills: A literature review. *JOLADU: Journal of Language and Education*, 1(1), 13–20. <https://www.researchgate.net/publication/373356042>
- CISA (Cybersecurity and Infrastructure Security Agency). (2023). *Tactics of disinformation*. https://www.cisa.gov/sites/default/files/publications/tactics-of-disinformation_508.pdf
- Daskalovska, N., Hadzi-Nikolova, A., & Jankova Alogiozovska, N. (2023). The use of metacognitive listening strategies by English language learners. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/369621719>
- Ernawati, E. (2023). Desain pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menyimak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.33394/jpbs.v8i1.7456>
- Hijriyah, U. (2017). *Strategi menyimak*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan.
- Indriyani, K. S. (2024). Proposed integrated listening and speaking skills learning activities using project-based learning model. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 13(3), 1061–1083. <https://doi.org/10.24127/pj.v13i3.10932>
- International Listening Association. (2023). *Active listening – A model of empathetic communication in the helping professions*. <https://www.researchgate.net/publication/379083877>
- Jabir, M. (2022). Development of listening skills evaluation instruments. *ResearchGate*.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal discourse: The modes and media of contemporary communication*. Arnold.

- Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran menyimak bagi siswa kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 90–104. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/178>
- McNaughton, D., Hamlin, D., McCarthy, J., Head-Reeves, D., & Schreiner, M. (2008). Learning to listen: Teaching an active listening strategy to preservice education professionals. *Topics in Early Childhood Special Education*, 28(1), 3–13. <https://doi.org/10.1177/0271121407311241>
- Merriam-Webster. (2023). Disinformation. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/disinformation>
- Nasution, K., & Harahap, M. S. (2021). Penerapan project-based learning dalam pembelajaran keterampilan menyimak. *Jurnal Education and Learning Research*, 3(2), 88–96. <https://ejournal.unimed.ac.id/2021/ELR/article/view/28417>
- Nurhidayati, N., Ismail, M. Z., Machmudah, U., & Jalaluddin, I. (2022). Effectiveness of problem-based learning model to improve listening skills in foreign language courses. *Akademika*, 91(Isu Khas), 131–142. <https://www.researchgate.net/publication/362594025>
- Paramole, O. C., Adeoye, M. A., Arowosaye, S. A., & Ibikunle, Y. A. (2024). The impact of active listening on student engagement and learning outcomes in educational settings. *International Journal of Universal Education*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.33084/ijue.v2i2.8898>
- Postman, N. (1985). *Amusing ourselves to death: Public discourse in the age of show business*. Viking Penguin.
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan podcast Spotify sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*

- (JIP) STKIP Kusuma Negara, 14(2), 135–143. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>
- Reflective listening. (2024). In Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Reflective_listening
- Riyanto, A. (2020). Peningkatan keterampilan menyimak cerita drama dengan penerapan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan (PAIKEM) pada siswa kelas VIII-A SMPN 2 Sentajo Raya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(1), 28–34. <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i1.290>
- Romanoff, S. (2023). Active listening: Techniques, benefits, examples. *Verywell Mind*. <https://www.verywellmind.com/what-is-active-listening-3024343>
- Saragih, D., Marpaung, A., & Saragih, R. P. S. (2022). The use of podcast in improving students' listening skill of senior high school. *International Journal Corner of Educational Research (IJCER)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v1i2.81>
- Sari, D. P., & Sutarto, W. (2021). *Teknologi pendidikan: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran digital*. Pustaka Pelajar.
- Sukarni, N. L. G., & Sofyan, R. A. (2021). Model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan menyimak aktif. *Lingua Educatia*, 2(1), 45–54. <https://ejournal.lingua-educlatia.org/index.php/linged/article/view/612>
- Sukwika, T. (2022). *Evaluasi pembelajaran (Learning evaluation)*. Universitas Terbuka.
- Susanti, R. (2020). Keterampilan metakognitif peserta didik pada pembelajaran biologi. *Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*, 1(1), 1–10. <https://journal.unm.ac.id/index.php/semnasbio/article/download/891/631/2825>
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Technology in education – A tool on whose terms?* <https://www.unesco.org/reports/global-education-monitoring-report/2022>

- UNSW Teaching Gateway. (n.d.). Reflective listening. Retrieved May 18, 2025, from <https://www.teaching.unsw.edu.au/group-work-reflective-listening>
- University of Chicago Biological Sciences. (2023). Health information on TikTok. <https://biologicalsciences.uchicago.edu/news/health-information-tiktok>
- Vandergrift, L., & Goh, C. C. M. (2012). Teaching and learning second language listening: Metacognition in action. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203843376>
- Waer, H., & Ali, A. D. (2019). Using listening e-journals to raise metacognitive awareness and improve listening comprehension of Egyptian EFL university students. *Occasional Papers*, 66, 1–25. https://opde.journals.ekb.eg/article_132722_fa7da11cf5abab-39485996cdcf21b949.pdf
- We Are Social & Meltwater. (2024). Digital 2024: Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Whitehead, E. (2020). Application of meta-cognitive strategy instruction in listening comprehension to the level III student teachers. *The Excellence in Education Journal*, 9(1), 104–110. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1246724.pdf>
- World Health Organization (WHO). (2020). Infodemic. <https://www.who.int/health-topics/infodemic>

TENTANG PENULIS



Ikhza Mahendra Putra, S.Pd.

Ikhza Mahendra Putra, akrab dengan sapaan Ikhza atau Mahend, saat ini menempuh studi Magister di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura. Ikhza merupakan penerima Beasiswa Unggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024). Ia juga memiliki pengalaman sebagai penulis naskah video pembelajaran BIPA saat bekerja paruh waktu di Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat. Di samping itu, ia juga aktif menjadi pembicara dan mentor dalam berbagai pelatihan penulisan karya ilmiah dan esai mahasiswa di wilayah Kalimantan Barat.



Dwi Hardianti, S.Pd.

Lahir di Kabupaten Sambas, tepatnya di Desa Tebas pada tanggal 10 September 1988 silam. Menyelesaikan studi S1 di Universitas Tanjungpura, Pontianak kemudian melanjutkan S2 di tempat yang sama pada tahun 2024. Punya hobi jalan-jalan dan memasak.



Maria Fransiska, S.S.

Lahir pada 21 Desember 1995 di Pusat Damai, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Ia mengenyam pendidikan di SD Subsidi Pusat Damai, SMP Yos Sudarso Parindu, SMA Karya Kasih Pusat Damai, (2014) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Terapan, dan (2024) mengambil Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tanjungpura Pontianak. Bekerja sebagai Staf e-Book di Andi Publisher Yogyakarta (2018) dan copyeditor di Penerbit Lembaga Literasi Dayak Tangerang (2021). Ia menerbitkan buku pertamanya berjudul Konstruksi Budaya Dayak dan Tionghoa pada tahun 2024. Beberapa tulisannya, dapat ditemukan di <https://detikborneo.com/cerpen-pontan/>, <https://detikborneo.com/cerpen-pagebluk>. Sejak September 2021 hingga saat ini, Maria mengabdikan diri sebagai Staf Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Puslitdianmas) di Institut Teknologi Keling Kumang Sekadau.



Eligia Wijaya, S.Pd.

Seorang Penulis dan guru Bahasa Indonesia di SMP Suster Pontianak. Lahir di Nanga Raun, 01 Desember 1983 Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Florensus Kanyan dan Ibu Veronika Biati. Ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Wisnuwardhana Malang, Fakultas Ilmu dan Pendidikan Bahasa Indonesia.



Viktorina Buri, S.Pd.

Seorang Penulis dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kemala Bhayangkari I Kubu Raya, Kabupaten sungai Raya Provinsi Kalimantan Barat. Lahir di Mungguk, 26 13 November 1986. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Yulianus Impo dan Ibu Yuliana Ludang (Almh). ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Tanjungpura prodi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia



Yunita Andriani, S.Pd.

Seorang mahasiswi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tanjungpura Pontianak. Lahir di Pontianak, 9 Januari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Yushadi dan Ibu Utin Artini. Ia menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 58 Sungai Raya (tahun lulus 2011), melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sungai Raya (tahun lulus 2014), dan SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya (tahun lulus 2017). Penulis juga telah menamatkan pendidikan dari program sarjana (S1) di Universitas Tanjungpura Pontianak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (tahun lulus 2021).



Penguatan Keterampilan Menyimak

Dalam Pembelajaran Bermakna Abad 21

Buku Penguatan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bermakna Abad 21 mengupas secara mendalam pentingnya keterampilan menyimak sebagai fondasi utama dalam proses belajar yang efektif dan bermakna. Di tengah arus informasi yang deras dan cepat pada era digital, kemampuan menyimak yang kritis, aktif, dan reflektif menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Melalui pendekatan teoritis dan praktis, buku ini menyajikan konsep keterampilan menyimak dalam konteks pembelajaran abad ke-21, yang menuntut integrasi antara literasi informasi, pemikiran kritis, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi. Penulis menguraikan berbagai strategi penguatan menyimak, mulai dari teknik pembelajaran aktif, penggunaan media autentik, hingga pemanfaatan platform digital interaktif.

Ditujukan bagi pendidik, calon guru, dan pemerhati pendidikan, buku ini memberikan inspirasi dan panduan aplikatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan menyimak sebagai kunci pembentukan pemahaman yang mendalam dan pembelajaran sepanjang hayat.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📖 Literasi Nusantara
📞 [085755971589](tel:085755971589)

Pendidikan

+17

